

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Penelitian ini menggambarkan secara kuantitatif tentang bagaimana penanganan hasil skrining yang reaktif terhadap sifilis di UDD PMI Bantul dari tahun 2020-2023.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di UDD PMI Bantul, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No.1, Babadan, Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendonor dengan hasil reaktif sifilis sebanyak 62 pada tahun 2020-2023.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini merupakan individu pendonor yang menunjukkan reaktif terhadap sifilis. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling selama periode empat tahun terakhir, dimulai dari tahun 2020 hingga 2023, di Unit Donor Darah PMI Bantul, dengan jumlah keseluruhan sampel yang reaktif sebanyak 62 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tentang gambaran hasil skrining sifilis reaktif pada pendonor darah dengan karakteristik pendonor yang akan diteliti antara lain usia, jenis kelamin, jenis pendonor, golongan darah dan rhesus, riwayat donor.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Sifilis	Hasil pemeriksaan IMLTD terhadap sifilis	Ceklist	1. Reaktif 2. Non Reaktif	Nominal
Penanganan darah pendonor Reaktif Sifilis	Hasil Penanganan terhadap hasil skrining reaktif sifilismeliputi: • Sampel pendonor Initial Reaktif (IR) diperiksa secara duplo • Pendonor diberi informasi hasil reaktif melalui berbagai media (surat/telepon) • Pendonor dilakukan konseling oleh dokter/petugas • Berwenang Pendonor dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan (RS/dr spesialis Kulit danKelamin) • UDD mendapatkan umpan balik hasil rujukan	Ceklist	1. Ya 2. Tidak	Nominal
Usia	Rentang hidup Pendonor	Ceklist	1. Remaja (17 - 25 tahun) 2. Dewasa (26 - 45 tahun) 3. Lansia (46- 65 tahun)	Nominal
Jenis Kelamin	Kondisi anatomidan fisiologi pada pendonor	Ceklist	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Jenis Donor	Jenis donor yangdilakukan	Ceklis	1. Sukarela 3. Pengganti	Nominal
Golongan Darah	Tipe antigen dan antibodi yang ada di permukaan eritrosit pendonor.	Ceklist	1. A 2. B 3. O 4. AB	Nominal
Rhesus	Tipe antigen dan antibodi yang ada di permukaan eritrosit pendonor.	Ceklist	1. Positif 2. Negatif	Nominal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Riwayat donor	Lamanya donor yang dilakukan	Ceklis	1. Donor Baru: 1x 2. Donor Berulang: > 1x	Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan ceklis yang dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data diperoleh dengan cara observasi dengan melihat dan mencatat hasil pemeriksaan dari buku laporan pemeriksaan uji saring infeksi menular lewat transfusi darah di UDD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2020-2023 kedalam lembar dummy tabel (excel).

G. Metode dan Pengolahan Analisis Data

1. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data adalah:

a. *Editing*

Editing dilakukan dengan cara meneliti kembali kelengkapan data diantaranya adalah kelengkapan identitas dari pendonor.

b. *Coding*

Coding adalah melakukan pemberian kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, berupa angka untuk memudahkan dalam pengolahan data.

1) Sifilis

a) Reaktif : 0

b) Non Reaktif : 1

2) Penanganan darah dan pendonor Reaktif Sifilis (Duplo, Notifikasi, Konseling, Rujukan, Pemusnahan Darah, Umpan Balik)

a) Ya : 0

b) Tidak : 1

3) Usia

a) Remaja : 0

b) Dewasa : 1

c) Lansia : 2

4) Jenis Kelamin

a) Laki-laki : 0

b) Perempuan : 1

5) Jenis Donor

a) Sukarela : 0

b) Pengganti : 1

6) Golongan Darah

a) A : 0

b) B : 1

c) O : 2

d) AB : 3

7) Rhesus

a) Positif : 0

b) Negatif : 1

8) Riwayat donor

a) Donor baru : 0

b) Donor berulang : 1

c. *Entry data*

Entry data adalah kegiatan memindahkan data ke dalam file komputer dengan bantuan program komputerisasi.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian ke tabel-tabel sesuai dengan kriteria.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan mengecek kembali data yang telah dimasukan ke dalam komputer.

2. Analisis data dalam penelitian ini secara univariat, yaitu dengan mendiskripsikan setiap tabel distribusi frekuensi dengan pengaplikasiannya menggunakan aplikasi Microsoft Excel

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Jumlah Sampel

N: Frekuensi Data

H. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip-prinsip etika sebagai berikut :

1. *Anonimitas* : Peneliti mengumpulkan data tanpa mencatat identitas responden dalam hal ini untuk memastikan kerahasiaan identitas dan sebagai jaminan bagi partisipasi dalam penelitian.
2. Kerahasiaan: Seluruh kerahasiaan data mengenai pendonor dijamin oleh peneliti untuk melindungi privasi dan kepercayaan subjek penelitian.
3. Keadilan: Peneliti memastikan bahwa setiap individu subjek penelitian ini diperlakukan dengan adil dan sama tanpa memandang faktor seperti ras, suku, jenis kelamin, agama atau kedudukan sosial. Dalam konteks penelitian ini, semua pendonor diberi perlakuan secara adil tanpa membedakan.

Penelitian ini telah dikaji dan dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor: Skep/351/KEP/VII/2024